

## Mendag: Indonesia Akan Lebih Berperan Di Rantai Pasok Global

Tanggal : Selasa , 17 November 2020

Media : Suara Pembaruan

Halaman : 7

Wartawan : J-9, Her

Muatan Berita : Netral

Narasumber : Agus Suparmanto (*Menteri Perdagangan*), Iman Pambagyo (*Dirjen PPI Kementerian Perdagangan*), Jerry Sambuaga (*Wakil Menteri Perdagangan*)

Rubrik : Ekonomi & Keuangan

Topik : RCEP

## Mendag: Indonesia Akan Lebih Berperan di Rantai Pasok Global

**[JAKARTA]** Menteri Perdagangan (Mendag), Agus Suparmanto, mengatakan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional 15 negara atau Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) akan mendorong Indonesia berperan ke dalam rantai pasok global (*global supply chain*).

Menurut Mendag, Indonesia dapat berperan di rantai pasok global dengan memanfaatkan *backward linkage*, yakni memenuhi kebutuhan bahan baku atau bahan penolong yang lebih kompetitif dari negara RCEP lainnya, dan *forward linkage*, yakni dengan memasok bahan baku atau bahan penolong ke negara RCEP lainnya. Hal tersebut akan mengubah RCEP menjadi sebuah *regional power house*.

"Indonesia harus memanfaatkan arah perkembangan ini dengan segera memperbaiki iklim investasi, mewujudkan kemudahan lalu-lintas barang dan jasa, meningkatkan daya saing infrastruktur dan suprapstruktur ekonomi, dan terus mengamati

serta merespons tren konsumen dunia," kata Agus, dalam keterangan resminya, Senin (16/11).

Mendag juga memastikan Indonesia tidak akan mengalami banjir impor karena semua negara yang tergabung dalam perjanjian RCEP sepakat untuk melindungi supaya ada keseimbangan dari impor, khususnya *trade balance*.

"Kita tidak akan ada kebanjiran impor. Ini akan memudahkan *supply chain*. Ini akan bawa dampak positif sehingga impor dan ekspor akan meningkat. Impor pun untuk akses bahan baku dan itu akan meningkatkan PDB kita," ujar Agus.

Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan Iman Pambagyo juga melihat perjanjian RCEP ini justru akan membuka peluang yang semakin besar bagi Indonesia untuk meningkatkan kinerja ekspor.

"Mungkin kita masih ada impor untuk bahan baku yang tidak bisa menghasilkan sendiri. Tapi yang penting, ekspornya didorong kuat-kuat. Karena kalau kita bicara ancaman impor,



Menteri Perdagangan Agus Suparmanto memberi keterangan pers terkait Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional atau Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP), Minggu (15/11).

semua negara RCEP sebetulnya juga mengalami ancaman impor. Jadi saya cenderung melihat bagaimana kita menempatkan RCEP untuk mendorong ekspor sebesar-besarnya. Kalau kita lihat Vietnam, impornya besar sekali, tetapi ekspornya berkali-kali lipat. Jadi saya cenderung

melihat dari aspek itu," kata Imam.

Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag), Jerry Sambuaga, mengatakan RCEP adalah sebuah perjanjian perdagangan yang melibatkan 15 negara yang mempunyai 29% penduduk dunia, 29% PDB dunia dan 27%

perdagangan dunia.

Menurut Jerry, RCEP merupakan jawaban atas berbagai tantangan global dan regional baik berupa kemajuan teknologi, trend perdagangan antar negara maupun konteks khusus seperti pandemi. Ia menyebut bahwa Indonesia menjadi inisia-

tor dan pendorong RCEP karena besarnya manfaat yang diraih.

"Pertumbuhan perdagangan Indonesia dengan negara-negara peserta RCEP terus meningkat, mencapai lebih dari 7% per tahun. Saat ini volumenya sudah lebih dari US\$ 103 miliar. Jadi kita harus menjaga dan meningkatkan hubungan dengan negara-negara RCEP ini," kata Jerry.

Lebih lanjut Jerry mengajak semua stake holders bekerja sama agar Indonesia bisa mengambil manfaat optimal dari RCEP. Menurutnya, keberhasilan penyelesaian perundingan dagang adalah tahap pertama. Tahap selanjutnya adalah bagaimana memanfaatkannya. Tahap selanjutnya masih dalam tupoksi Wamendag yaitu meningkatkan ekspor nasional.

### Proses Ratifikasi

Perjanjian RCEP sudah ditandatangani pada 15 November 2020. Namun, untuk bisa sepenuhnya berlaku, kesepakatan ini masih membutuhkan proses ratifikasi perundang-undangan. Kementerian Perdagangan me-

nargetkan terjemahan naskah (teks) perjanjian dagang RCEP setebak 14.367 halaman bisa selesai dalam dua bulan ke depan agar bisa segera dilakukan proses ratifikasinya.

"Tentunya kita harus menerjemahkan teks perjanjian ini, sedang dalam proses. Mudah-mudahan dalam waktu 2 bulan ke depan kita bisa sampaikan ke DPR untuk proses ratifikasinya," kata Iman Pambagyo.

Dia menjelaskan, perjanjian RCEP ini akan dinyatakan memasuki tahap implementasi apabila enam negara Asean dan tiga partner lainnya sudah menyampaikan notifikasi ke Asean Secretariat yang menyatakan bahwa proses ratifikasi sudah selesai.

Peneliti Center for Indonesian Policy Studies Pingkan Audrine Kosijungan menyampaikan, perjanjian RCEP ini merupakan bagian dari upaya pemulihan ekonomi nasional, sebab Indonesia dan ke-14 negara anggota lainnya diperkirakan akan memetik manfaat melalui peningkatan ekspor dan juga investasi. [HER/4-9]